



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 6%

Date: Tuesday, August 30, 2022

Statistics: 253 words Plagiarized / 4533 Total words

Remarks: Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.

Agustus 2022, Volume 4, Nomor 2, Halaman687 — 704 e-ISSN: 2685-1873 DOI: <https://doi.org/10.30598/arbitrervol4no2hlm687-704> 687 REDUPLIKASI **DALAM BAHASA MELAYU AMBON** (KAJIAN MORFOLOGI) Valensia Febrima Sopacua Romilda A. da Costa Leonora F. Pesiwarissa Universitas Pattimura e-mail: valensiasopacua6@gmail.com; elnorahandry@gmail.com, ronaromlda70@gmail.com Abstrak: Reduplikasi sebagai proses morfologis memiliki keunikan dari segi performa karena tidak semua kata yang berulang dapat digolongkan kata ulang. Artinya, ada kata-kata yang kelihatannya seperti pengulangan bunyi yang merupakan reduplikasi semu.

Selain itu, ada reduplikasi yang terjadi pada bentuk dasar yang merupakan reduplikasi morfologis baik secara utuh/penuh, sebagian/parsial, ataupun dengan perubahan bunyi/variasi fonem. Reduplikasi inilah yang ditemukan dalam BMA. Jadi, data penelitian ini berupa tuturan atau kalimat yang mengandung reduplikasi dalam bahasa Melayu Ambon dengan menggunakan teknik observasi, teknik simak, dan teknik intuisi, dan dianalisis secara deskriptif. Bentuk-bentuk reduplikasi morfologis yang dihasilkan prosesnya dapat berupa pengulangan utuh (verba, nomina, adjektiva, adverbial, dan numeralia), pengulangan berimbuhan (ba-, ta-, ma-, dan baku-), pengulangan sebagian berimbuhan (ba-, ta-, dan baku-), serta pengulangan berubah bunyi dan reduplikasi fonologis, berlangsung terhadap dasar yang bukan akar, status bentuk yang diulang tidak jelas dan reduplikasinya tidak menghasilkan makna gramatikal, melainkan makna leksikal.

Kata kunci: reduplikasi, fonologis, morfologis, bahasa Melayu Ambon. Reduplikasi dalam Bahasa Melayu Ambon (Kajian Morfologi) 688 REDUPLICATION IN AMBON MALAY LANGUAGE (MORPHOLOGICAL STUDY) Valensia Febrima Sopacua Romilda A. da Costa Leonora F. Pesiwarissa Pattimura University e-mail: valensiasopacua6@gmail.com,

elnorahandry@gmail.com Abstract: Reduplication as a morphological process is unique in terms of performance because not all repeated words can be classified as repeated words. That is, there are words that appear to be sound repetitions which are pseudo reduplications. In addition, there is reduplication that occurs in the basic form which is morphological reduplication either in whole/full, partially/partial, or with sound changes/phoneme variations.

This reduplication is found in BMA. So, the data of this research is in the form of utterances or sentences containing reduplication in Ambonese Malay by using observation techniques, listening techniques and intuition techniques, and analyzed descriptively. The form of morphological reduplication produced by the process can be in the form of complete repetition (verbs, nouns, adjectives, adverbs, and numerals), affixed repetitions (ba-, ta-, ma-, and standard-), partial repetitions with affixes (ba-, ta-, and standard-), as well as sound-changing repetition and phonological reduplication, taking place on a basis that is not a root, the status of the repeated form is unclear and the reduplication does not produce grammatical meaning, but lexical meaning.

Keywords: reduplication, phonological, morphological, Malay language Ambon.
Reduplikasi dalam Bahasa Melayu Ambon (Kajian Morfologi) 689 A. PENDAHULUAN Manusia adalah makhluk sosial yakni selalu menggunakan alat komunikasi yang digunakan untuk berinteraksi dengan sesamanya. Alat komunikasi tersebut digunakan untuk menyampaikan ide, gagasan ataupun pendapat. Ilmu yang mempelajari tentang bahasa disebut linguistik. Linguistik sebagai ilmu bahasa terdiri dari beberapa cabang, salah satunya yaitu morfologi. morfologi yaitu ilmu yang mempelajari tentang kata dan proses pembentukannya. Proses morfologis bermacam-macam.

Menurut Chaer (2008: 27), proses morfologi terdiri dari afiksasi, reduplikasi, komposisi, akronimisasi, dan proses konversi. Pada penelitian ini, penulis akan meneliti reduplikasi dalam bahasa Melayu Ambon dan berfokus pada bentuk-bentuk reduplikasi morfologis. Reduplikasi dalam bahasa Indonesia adalah mekanisme yang sangat penting untuk pembentukan kata, di samping afiksasi, komposisi, dan akronimisasi (Chaer 2015 : 178). Reduplikasi juga merupakan proses morfemis yang mengulang bentuk dasar baik secara keseluruhan, secara sebagian (parsial) maupun dengan perubahan bunyi (Chaer 2003 : 182).

Menurut Ramlan (2001:63-64), reduplikasi atau pengulangan adalah pengulangan satuan gramatik, baik seluruhnya maupun sebagiannya, baik dengan variasi fonem maupun tidak. Selain pendapat di atas ada juga pendapat Alwi (2003 : 238) yang menyatakan bahwa reduplikasi merupakan proses penurunan kata dengan pengulangan baik secara utuh maupun sebagian. Reduplikasi berkaitan dengan reduplikasi morfologis

karena menyangkut dengan proses pengulangan bentuk dasar dan menghasilkan makna gramatikal. Reduplikasi morfologis dapat terjadi pada bentuk dasar yang berupa bentuk akar, berafiks dan bentuk komposisi.

Dalam penelitian ini, reduplikasi morfologi yang ditemukan hanya pengulangan berupa bentuk akar dan bentuk berafiks. Proses reduplikasi morfologi dapat berlangsung secara utuh atau seluruh, sebagian, dan perubahan/ variasi bunyi/fonem Jadi reduplikasi adalah pengulangan bentuk dasar baik secara seluruh atau utuh maupun sebagian, baik dengan pengulangan perubahan/ variasi bunyi maupun tidak. Reduplikasi adalah pengulangan suatu bentuk dasar yang menghasilkan bentuk baru, yaitu kata ulang (Rohmadi, 2010: 95). Salah satu fungsi reduplikasi adalah mengubah bentuk tunggal menjadi bentuk jamak.

Fungsi tersebut senada dengan bentuk fisik kata ulang. Hal inilah yang memengaruhi pola sebagian besar pengguna bahasa terutama anak-anak dalam memaknai reduplikasi. Artinya anak-anak memaknai semua kata ulang sebagai bentuk jamak dan atau sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang. Contohnya pada data berikut: 1. gili-gili, gici-gici, dan ruk-ruk merupakan bentuk dasar yang tidak berstatus sebagai akar yang mandiri. Karena dalam bahasa Melayu Ambon tidak ada akar gili, gici, dan ruk. Data tersebut juga merupakan bentuk reduplikasi fonologis.

Contoh dalam kalimat: - beta gili-gili se e bukan, beta gili se e saya gelitik kamu. - Ima katong maeng gici-gici mari bukan, Ima katong maeng gici mari. Ima, ayo kita main engklek - jang talalu ruk-ruk bukan, jang talalu ruk jangan terlalu marah-marah. Reduplikasi dalam Bahasa Melayu Ambon (Kajian Morfologi) 690 Daerah Maluku merupakan daerah kepulauan yang terdiri atas berbagai suku dengan berbagai latar belakang budaya dan aneka macam bahasa daerah yang digunakan oleh masyarakat penuturnya. Proses reduplikasi terdapat dalam berbagai bahasa di seluruh Indonesia; salah satunya adalah bahasa Melayu Ambon.

Kedudukan dan fungsi reduplikasi dalam bahasa Melayu Ambon cukup berkembang dalam kehidupan masyarakat tutur, dikarenakan penggunaannya yang bervariasi. Variasi bahasa selalu berkaitan dengan masyarakat pengguna bahasa baik dari segi sosial maupun situasi. Segi sosial masyarakat termasuk latar belakang budaya, status, golongan, dan kelas sosial penutur. Sedangkan dari segi situasional dapat dilihat dari variasi bahasa yang ditentukan oleh waktu, tempat, sosial budaya masyarakat, situasi dan medium pengungkapan. Faktor waktu akan menimbulkan perbedaan bahasa dari masa ke masa. Begitupun kata ulang dalam bahasa Melayu Ambon mengalami perubahan bahasa dari masa ke masa.

Karena, bahasa pada zaman dahulu yang digunakan oleh orang-orang tua pada zaman tersebut mengalami perubahan bahasa karena faktor perubahahan dari waktu ke waktu dan faktor pergaulan dari penutur bahasa khususnya penutur bahasa Melayu Ambon. Hal tersebut dapat dibuktikan dari contoh data peneliti seperti kata : - palang palang-palang pelan pelan-pelan Contoh kalimat bentuk kata dasar : - Dia bacarita paleng palang - Dia bercerita sangat pelan Contoh kalimat dalam bentuk kata ulang : - kalo karja palang-palang apa tempo mau abis kalau kerja perlahan-lahan kapan selesai Dulunya kata palang-palang dipakai atau digunakan pada penutur bahasa Melayu Ambon yang berusia 80-an dikenal sebagai kata aleng-aleng (dalam Kamus BMA-Indonesia, 1998: 5).

Kata aleng-aleng memiliki makna yang sama dengan kata palang-palang yaitu pelan-pelan. Hanya saja di masa sekarang kata aleng-aleng sudah tidak lagi digunakan dan lebih menggunakan kata palang-palang, dikarenakan perubahan dari tahun ke tahun. Reduplikasi dapat terjadi kapan saja dan di mana saja. Selain data yang sudah dijelaskan di atas, penulis juga menemukan kata-kata ulang lainnya. Kemudian penulis menggolongkan berdasarkan bentuk-bentuk reduplikasi dan menemukan dua bentuk reduplikasi yang berbeda yaitu reduplikasi morfologis dan fonologis dengan proses pembentukannya. Data tersebut sebagai berikut: 1.

Reduplikasi Morfologis, dapat terjadi pada bentuk dasar yang berupa akar, berupa bentuk berafiks, dan bentuk komposisi. Tapi yang ditemukan oleh penulis hanyalah bentuk dasar yang berupa akar dan bentuk berafiks. Prosesnya dapat berupa pengulangan utuh (verba, nomina, adjektiva, adverbialia, dan numeralia), pengulangan berimbunan (ba-, ta-, ma-, dan baku-), pengulangan sebagian berimbunan (ba-, ta-, dan baku-), serta pengulangan berubah bunyi. Pada reduplikasi morfologis penulis banyak menemukan data-datanya dan pengklasifikasiannya sebagai berikut: - Reduplikasi akar utuh kelas kata verba, contohnya: ambil-ambil, makang-makang.

Contoh dalam kalimat: Reduplikasi dalam Bahasa Melayu Ambon (Kajian Morfologi) 691 Sapa yang su ambil-ambil beta pung buku lai ni siapa yang sudah ambil-ambil saya punya buku lagi ini saya?' - Reduplikasi akar utuh kelas kata nomina, contohnya: ana-ana ini Dong paleng malawang e anak-anak ini Mereka paling melawan e -anak ini suka sekali membangkang' - Reduplikasi akar utuh kelas kata adjektiva, contohnya: Vali tu lombo-lombo lawang Tinggal saki trus Vali itu lembek-lembek sekali Tinggal sakit terus -sakitan terus' - Reduplikasi akar utuh kelas kata adverbialia, contohnya: beta Pi capat-capat saja nanti bale saya Pergi cepat-cepat saja nanti balik -cepat, nanti juga balik' - Reduplikasi akar utuh kelas kata numeralia, contohnya: satu klompok Buat ampa-ampa orang e satu kelompok Buat ampa-empat orang e - Reduplikasi berimbunan ba- utuh, contohnya: Jang balama-balama talalu Jangan berlama-lama

terlalu Jangan terlalu berlama-lama' - Reduplikasi berimbuhan ta- utuh, contohnya: se pake baju takoro-takoro lawang kamu pakai baju berkerut-kerut berkerut-kerut (kusut) - Reduplikasi berimbuhan ma- utuh, contohnya: kas mati kompor tu Api tinggal menyala-menyala Kasih mati kompor itu Api tinggal menyala-nyala -nyala' Reduplikasi dalam Bahasa Melayu Ambon (Kajian Morfologi) 692 - Reduplikasi berimbuhan baku-utuh, contohnya: dong di sana Ada bakupukul-bakupukul e mereka di sana Ada bakupukul-bakupukul e 'ere sana l salng pukul -memukul' - Reduplikasi berprefiks ba-sebagian, contohnya: Sapa Yang bata-bataria basar bagitu tu Siapa Yang berteriak-teriak besar begitu itu -teriak besar begitu'? - Reduplikasi berprefiks ta-sebagian, contohnya: Wi Kanapa Beta Nama sampe tabawa-bawa Wi Kenapa Saya Nama sampai terbawa-bawa ' nama saya i ter -bawa, ya?' - Reduplikasi berprefiks baku-sebagian, contohnya: Dong Di Sana ada baku-bakupukul Mereka Di Sana ada baku-bakupukul 'ere sana l sal -memukul - Reduplikasi dengan perubahan bunyi/fonem vokal, contohnya: Putri tolong bula-bale ikang jang sampe angos Putri tolong bolak-balik ikan jangan sampai hangus ' tong bol -balik ikannya jangan sampai hangus'

2. Reduplikasi Fonologis, berlangsung terhadap dasar yang bukan akar. Status bentuk yang diulang tidak jelas dan reduplikasinya tidak menghasilkan makna gramatikal, melainkan makna leksikal.

Contohnya: a. caca, dudu, gaga ,dan kaka. Bentuk-bentuk tersebut bukan berasal dari ca, du, ga, dan ka. Jadi, bentuk-bentuk tersebut adalah sebuah kata yang bunyi kedua suku katanya sama. Contoh dalam kalimat: - caca calana ini satu barapa? kakak, berapa harga celana ini? - se kanapa dudu sandiri-sandiri? kenapa kamu duduk sendirian? - cowo itu paleng gaga e. cowok itu sangat tampan - kaka ambil beta buku itu do! kakak, tolong ambikan buku itu untuk saya! b. bui-bui, cakar-cakar, dan kusu-kusu. Hasil reduplikasinya hanya menghasilkan makna leksikal bukan makna gramatikal.

Contoh dalam kalimat : Reduplikasi dalam Bahasa Melayu Ambon (Kajian Morfologi) 693 - katong maeng bui-bui mari. ayo kita main ayunan! Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul " Reduplikasi dalam Bahasa Melayu Ambon (Kajian Morfologi) ". B. METODE PENELITIAN Penelitian ini memanfaatkan berbagai macam metode ilmiah yang di dalamnya memuat tentang apa yang dipahami subjek penelitian juga dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah (Moleong, 2007:6). Data dalam penelitian ini adalah berupa tuturan atau kalimat yang mengandung reduplikasi dalam bahasa Melayu Ambon dan sumber diartikan sebagai subjek penelitian yang merujuk pada asal data yang diperoleh peneliti.

Sumber data dalam penelitian ini adalah kosakata yang didapatkan dari penutur BMA saat berkomunikasi atau percakapan. Selain dari hasil percakapan, sumber data peneliti

didapat juga dari hasil intuisi peneliti yang didasarkan atas perasaan (feeling). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 metode pengumpulan data yaitu teknik observasi, teknik simak yang di dalamnya terdapat 2 teknik lanjutan yaitu teknik simak libat cakap (SLC) dan teknik simak bebas libat cakap (SBLC). Teknik simak libat cakap (SLC), Peneliti turut berpartisipasi dalam percakapan atau pembicaraan dan dapat membuat peluang untuk adanya reduplikasi pada percakapan yang terjadi dan sekaligus menyimak sambil menandai pembicaraan mereka.

Kemudian teknik simak bebas libat cakap (SBLC), kebalikan dari teknik (SLC). Teknik ini peneliti hanya mengamati peristiwa kebahasaan yang terjadi dan mencatat yang masuk dalam data reduplikasi dan tidak berpartisipasi dalam percakapan atau pembicaraan, dan teknik intuisi. Teknik intuisi adalah pengambilan keputusan yang didasarkan atas perasaan (feeling).

Berdasarkan pernyataan tersebut selain observasi dan simak, peneliti menggunakan teknik intuisi dalam pengumpulan data yakni peneliti menggunakan perasaan (feeling) dalam mengumpulkan data penelitian yaitu reduplikasi dalam bahasa Melayu Ambon. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992:20), yaitu : pengumpulan data, pereduksian data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Data yang diperoleh suatu peneliti perlu dilakukan pengecekan atau diperiksa keabsahan datanya. Untuk menjamin keabsahan data tersebut, peneliti menggunakan teknik triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data.

Penelitian ini menggunakan triangulasi teori dan metode. C. PEMBAHASAN Pada bagian pembahasan ini peneliti menganalisis bentuk-bentuk reduplikasi yaitu bentuk reduplikasi morfologis dalam bahasa Melayu Ambon. Berikut ini diuraikan bentuk-bentuk reduplikasi morfologis dan reduplikasi semu bersifat fonologis tersebut :
1. Reduplikasi Morfologis Reduplikasi morfologis dapat terjadi pada bentuk dasar yang berupa bentuk akar, berafiks dan bentuk komposisi. Dalam penelitian ini, reduplikasi morfologi yang ditemukan hanya pengulangan berupa bentuk akar dan bentuk berafiks.

Proses reduplikasi morfologi dapat Reduplikasi dalam Bahasa Melayu Ambon (Kajian Morfologi) 694 berlangsung secara utuh atau seluruh, sebagian, dan perubahan/variasi bunyi/fonem. Bentuk reduplikasi morfologis dalam bahasa Melayu Ambon dapat dijelaskan pada data berikut: 1a) Reduplikasi Akar Secara Utuh Dalam penelitian ini pengulangan secara utuh atau seluruh dari dua bentuk pengulangan yaitu pengulangan akar kelas kata (verba, nomina, adjektiva, adverbial, dan numeralia) dan pengulangan berimbuhan BMA (afiks ba-, ta-, ma-, dan baku-). Berikut ini penjelesannya. 1.

Reduplikasi Akar Utuh Berkelas Kata Verba Reduplikasi utuh kelas kata verba pada data yang ditemukan, peneliti menemukan dan akan menjelaskan mengenai reduplikasi utuh BMA yang terjadi pada bentuk dasar verba. Berikut contoh data dan kalimatnya: sapa yang Su ambil-ambil beta pung buku lai ni siapa yang Sudah ambil-ambil saya punya buku lagi ini 'apa yang sudah mengambi buku say katong Pi makang-makang Di beta tamang rumah Kita Pergi makan-makan Di saya teman rumah 'ta pergi makan-makan di rumah temanku' Dari contoh kalimat di atas yang menjadi bentuk dasar kelas kata verba adalah kata ambil-ambil dan makang-makang.

Data tersebut termasuk dalam reduplikasi akar berkelas kata verba karena, seluruh bentuk dasar diulang tanpa melakukan perubahan bentuk fisik dari akarnya. 2. Reduplikasi Akar Utuh Berkelas Kata Nomina Reduplikasi utuh dalam bahasa Melayu Ambon berkelas kata nomina yang ditemukan oleh peneliti hanya berbentuk akar dan tidak ditemukan reduplikasi kategori nomina yang berbentuk afiks. Dapat dilihat dari data berikut.

ade-ade Dong dudu badiam e adik-adik Kalian duduk berdiam e ' Adik-adik duduk yang tenang, ya' Jeki isi aer-aer Di gen-gen tu dolo jeki isi air-air Di jeriken-jeriken itu dulu air ke jeriken-jeriken itu, ya' Kata yang ditulis tebal dan bercetak miring dalam contoh kalimat di atas adalah bentuk dasar secara utuh berkelas kata nomina, karena bentuk dasar diulang tanpa ada proses afiksasi. 3. Reduplikasi Akar Utuh Berkelas Kata Adjektiva Adjektiva sebagai bentuk dasar dalam proses reduplikasi dapat berupa akar, dapat berupa kata turunan, dan dapat berupa kata gabung (Abdul Chaer, 2015:196).

Namun dalam BMA, Reduplikasi dalam Bahasa Melayu Ambon (Kajian Morfologi) 695 bentuk reduplikasi penuh kategori adjektiva yang ditemukan hanya berupa akar dan selanjutnya direduklisasikan. Dapat dilihat pada data berikut : Ao se Macam Orang bodo-bodo bagitu aduh kamu Macam Orang bodoh-bodoh begitu Ai kasih katong mangga paleng basar-basar e Ai kasih kita mangga paling besar-besar e -besar, ya' 4. Reduplikasi Akar Utuh Kelas Kata Adverbia Reduplikasi utuh BMA berkelas kata adverbia dalam penelitian ini, peneliti menemukan 7 data (balom-balom, capat-capat, dolo-dolo, lakas-lakas, skali-skali, sadiki-sadiki, dan, samua-samua).

Dari data-data di atas merupakan reduplikasi kategori adverbia secara utuh atau seluruh dengan bentuk dasar (balom, capat, dolo, lakas, skali, sadiki, dan, samua). Contoh dalam kalimat: Se balom-balom karja tugas tu lai kamu belum-belum kerja tugas itu lagi amu belum-belum juga mengerjakan tugas itu' beta Pi capat-capat Saja nanti bale saya Pergi cepat-cepat Saja nanti balik 'gi -cepat, nanti juga balik' 5. Reduplikasi Akar Utuh Kelas Kata Numeralia Reduplikasi penuh BMA berkelas kata numeralia ini, kosakata numeralia yang terlibat dalam proses reduplikasi adalah nama-nama bilangan bulat seperti:

anam-anam.

Contoh dalam kalimat: panggil laki-laki barang anam-anam orang par pa dolo panggil laki-laki barang enam-enam orang untuk pak dulu anggilkan laki-laki sekitar enam-enam orang untuk membantu pak, ya' satu klompok buat ampa-ampa orang e satu kelompok buat ampa-empat orang e Reduplikasi **dalam Bahasa Melayu Ambon** (Kajian Morfologi) 696 'ah satompok empat orang, ya!' Reduplikasi numeralia bisa secara penuh dan sebagian karena, faktor kebiasaan cara berbicara orang Ambon atau penutur bahasa Melayu Ambon yang suka menghemat atau memendekkan kata saat berkomunikasi.

Numeralia yang mengalami reduplikasi secara sebagian, biasanya pada angka-angka puluhan seperti, dua-dua blas, tiga-tiga blas, ampa- ampa blas, dst, dua-dua pulu, tiga-tiga pulu, ampa-ampa pulu, dst. contoh dalam kalimat: kasih dong uang makan Saorang tiga-tiga blas ribu saja kasih mereka uang makan Seorang tiga-tiga belas ribu saja 'a, masi -masing tiga-tiga belas ribu saja' b) Reduplikasi Berimbunan secara Utuh Reduplikasi berimbunan adalah reduplikasi yang terjadi secara penuh atau utuh selain reduplikasi akar. Bentuk reduplikasi berimbunan dalam BMA yang ditemukan pada penelitian ini berupa prefiks ba-, ta-, ma-, dan baku-.

Reduplikasi berimbunan utuh berprefiks ba-, ta-, ma-, dan baku- dalam bahasa Melayu Ambon, proses reduplikasinya dibentuk melalui proses pertama yaitu, bentuk akar digabungkan dengan afiks dan selanjutnya direduklipikasi. 1. Reduplikasi Berimbunan ba- Utuh Reduplikasi berprefiks ba- dalam BMA bisa diulang secara penuh ataupun bisa juga sebagian. Berikut ini data reduplikasi berprefiks ba- BMA secara penuh. ba + jalang „jalan" = bajalang R bajalang-bajalang katong Pi bajalang-bajalang Mari kita Pergi berjalan-jalan Mari 'ta jan -jalan, yuk!' ba + lama „lama" balama R balama-balama Jang balama-balama talalu Jangan berlama-lama terlalu Jangan terlalu berlama-lama' Data di atas menunjukkan bahwa pengulangan pada prefiks ba- dalam BMA **yang diulang secara utuh**. Hal ini dikarenakan adanya proses pembentukkan pertama, pembubuhan afiks pada prefiks ba-.

Dimana akar mula-mula diimbuhkan prefiks ba-, lalu dilakukan pengulangan dan menghasilkan pengulangan penuh dan fungsi dari prefiks ba- yakni untuk membentuk kata kerja sebagai berikut. 2. Reduplikasi Berimbunan ta- Utuh Reduplikasi **dalam Bahasa Melayu Ambon** (Kajian Morfologi) 697 Pada reduplikasi berimbunan prefiks ta- data yang ditemukan direduklipikasi secara penuh, walaupun ada juga data prefiks ta- diulang secara sebagian. berikut data reduplikasi yang termasuk dalam prefiks ta- secara penuh.

ta + lepas lepas" = talapas „terlepas" talapas-talapas ta + koro 'ko 'berkerut' R takoro-takoro Contoh dalam kalimat : pasang slang aer do akang tinggal talapas-talapas pasang selang air dulu selangnya tinggal terlepas-lepas 'ang ait selangnya terus terlepas-lepas' Se pake baju takoro-takoro lawang kamu pakai baju berkerut-kerut ' bajkerut -kerut (kusut) 3 . Reduplikasi Berimbunan ma- Utuh Pada bentuk dasar berprefiks ma-, reduplikasi dapat dibentuk melalui proses pertama, yaitu bentuk akar digabungkan dengan afiks dan selanjutnya direduplikasi,. Berikut prosesnya.

ma + lawang „lawan malawang R malawang-malawang jadi ana tu jang talalu malawang-malawang orang tua jadi anak itu jangan terlalu melawan-melawan orang tua -lawan orang tua' ma + rao „rg" = marao R marao-marao anjing itu tinggal marao-marao trus e anjing itu tinggal meraung-raung terus e -raung, ya' Pada data di atas sudah dijelaskan bahwa di atas termasuk dalam bentuk reduplikasi berimbunan prefiks ma- dengan proses pembentukkan pertama. Karena penggabungan prefiks ma- yang bersifat mengikat **dalam bahasa Melayu Ambon**. 4.

Reduplikasi Berimbunan baku- Utuh Selain prefiks ba-, ta-, dan ma-, terdapat juga awalan lain **dalam bahasa Melayu Ambon** yang memiliki potensi menjadi sebuah afiks dan bisa direduplikasikan yaitu prefiks baku-. baku + pukul „pukul" bakupukul R bakupukul-bakupukul Dong di sana ada bakupukul-bakupukul e Reduplikasi **dalam Bahasa Melayu Ambon** (Kajian Morfologi) 698 mereka di sana ada bakupukul-bakupukul e 'ere sana l salng pukul -memukul' baku + pinjang „pinjam" bakupinjang R bakupinjang-bakupinjang katong Dua jaga bakupinjang-bakupinjang uang Kita Dua jaga bakupinjam-bakupinjam uang 'ta berdua sering meminij Data di atas merupakan bentuk reduplikasi berimbunan **dalam bahasa Melayu Ambon** yaitu prefiks baku- yang memiliki makna saling atau menyatakan perbuatan berbalas-balasan. Bentuk prefiks baku- pada reduplikasi berimbunan ini dapat dilakukan dengan proses pertama yaitu, akar diberikan imbunan atau prefiks baku- dan direduplikasikan. 2.

Reduplikasi Berafiks secara Sebagian Reduplikasi berafiks adalah pengulangan bentuk dasar berafiks yang dilakukan secara sebagian dari bentuk dasarnya. Bentuk reduplikasi berafiks sebagian **dalam bahasa Melayu Ambon** yang terdapat dalam penelitian ini berupa prefiks ba-, ta-, dan baku-. Reduplikasi berafiks secara sebagian dapat berlangsung melalui tiga cara yaitu; 1) Bentuk akar/asal diberi afiks terlebih dahulu, baru kemudian diikuti oleh proses reduplikasi.

2) Pengulangan bentuk akar/asal terlebih dahulu, kemudian diikuti oleh proses afiksasi.
3) Proses secara bersamaan, artinya sebuah akar diberi afiks dan diulang secara bersamaan. Berikut ini yang pertama akan dibahas yaitu bentuk reduplikasi prefiks ba- secara sebagian sebagai berikut sebagai berikut : 1. Reduplikasi Berprefiks ba- Sebagian

Prefiks ba- dalam bahasa Melayu Ambon bisa diulang secara utuh dan juga bisa diulang secara sebagian.

Prefiks ba- dalam bahasa Melayu Ambon memiliki bentuk dasar yang diulang secara sebagian melalui proses pertama yaitu, akar mula-mula diimbuhkan prefiks ba- dan selanjutnya direduplikasi sebagai berikut : 1. bataria „berteriak" R bata-bataria ba + taria „teriak" 2. basambunyi „bers R basam-basambunyi ba + sambunyi „sembun 3. balama „berlama R balama-lama ba + lama „lama" Reduplikasi dalam Bahasa Melayu Ambon (Kajian Morfologi) 699 Pada data 1 dan 2 hasil reduplikasinya memang sebagian tapi reduplikasinya berupa reduplikasi sebagian suku kata seperti proses di atas.

Selain direduplikasi sebagian yang menghasilkan reduplikasi sebagian suku kata, kedua data tersebut juga bisa direduplikasi secara penuh seperti bataria-bataria dan basambunyi-basambunyi. Hal ini dikarenakan, kebiasaan gaya berbicara dari penutur-penutur bahasa Melayu Ambon yang suka atau sering memendek-mendekkan kata atau menyingkat kata saat berkomunikasi dan juga tergantung dari si penutur menggunakan kata ulang dalam berkomunikasi secara utuh atau sebagian.

Contoh dalam kalimat : sapa Yang bata-bataria basar bagitu tu siapa Yang berteriak-teriak besar begitu itu Siapa itu yang sudah berteriak-teriak besar begitu? se tinggal basam-basambunyi dari dosen trus kamu tinggal bersembunyi-sembunyi dari dosen terus Kamu terus bersembunyi dari dosen' 2. Reduplikasi Berprefiks ta- Sebagian Reduplikasi berafiks yang kedua yaitu, reduplikasi berprefiks ta-. Selain prefiks ba- dapat dilakukan secara utuh dan sebagian, prefiks ta- pun juga demikian. Berbeda dengan prefiks ba-, bentuk reduplikasi sebagian dari prefiks ta- dalam bahasa Melayu Ambon memiliki tiga proses dalam pembentukan sebagai berikut : a. Proses pertama, mula-mula akar diberi afiks, kemudian direduplikasi.

ta + bawa bawa = tabawa R tabawa-bawa Contoh dalam kalimat : Wi Kanapa beta Nama sampe tabawa-bawa Wi Kenapa saya Nama sampai terbawa-bawa Kenapa sampai nama saya ikut terbawa-bawa, ya?' R taguling-guling Contoh dalam kalimat : ana Itu jatu taguling-guling dari atas e anak Itu jatuh terguling-guling dari atas e Anak itu jatuh terguling dari atas' b. Proses kedua, akar direduplikasi baru diimbuhkan prefiks ta-. taburu-buru Reduplikasi dalam Bahasa Melayu Ambon (Kajian Morfologi) 700 buru-buru + ta = taburu-buru Contoh dalam kalimat: Monic Capat jua beta su taburu-buru ni Monic Cepat sudah saya sudah terburu-buru ini 'ah Mc, sayerbur -buru' c.

Proses ketiga, akar diberi afiks dan diulang secara bersamaan. tabongko-bongko tamanganto-manganto Pada proses pembentukan di atas, reduplikasi dilakukan serentak dengan prefiks ta-, karena bentuk tabongko tidak berterima dalam bahasa

Melayu Ambon. Bentuk-bentuk dasar tersebut tidak dapat digunakan dengan prefiks ta- saja tanpa bentuk reduplikasi. Contoh dalam kalimat : sio Oma itu bajalang sampe tabongko-bongko kasihan Nenek itu berjalan sampai terbungkuk-bungkuk -bungkuk' se Blajar sampe su tamanganto-manganto kamu Belajar sampai sudah terkantuk-kantuk -tidur' 3 .

Reduplikasi Berprefiks baku- Sebagian Selain prefiks ba- dan ta- yang bisa direduklipikasi secara sebagian, prefiks baku juga bisa direduklipikasi secara sebagian juga. dong Di sana Ada baku-bakupukul mereka Di sana ada baku-bakupukul 'ere sana l sal -memukul kamong dua baku-bakumara Sama deng ana kacil bagitu kalian dua baku-bakumarah Sama dengan anak kecil begitu 'an berdua sali -marahan seperti anaka kecil saja' Pada data di atas, akar berpre fiks baku - pada kata bakupukul dan bakumara direduklipasikan secara sebagian, yaitu hanya bentuk dasarnya saja. 3.

Reduplikasi dengan Perubahan Bunyi/Fonem Pengulangan dengan perubahan bunyi, artinya bentuk dasar diulang tetapi disertai dengan perubahan bunyi atau variasi fonem vokal atau konsonan. Terjadinya perbedaan atau perubahan bunyi dalam BMA, karena adanya salah satu jenis perubahan bunyi yang disebut netralisasi. Netralisasi adalah perubahan bunyi fonemis sebagai akibat pengaruh dari Reduplikasi dalam Bahasa Melayu Ambon (Kajian Morfologi) 701 lingkungan.

Dalam reduplikasi dengan perubahan bunyi/fonem, walaupun terdapat unsur fonologisnya tapi termasuk dalam proses morfologis (reduplikasi) karena ada bentuk dasar. Dalam BMA terdapat beberapa kata ulang dengan perubahan bunyi vokal. Dapat dilihat pada data di bawah ini. 1. bale R bula-bale Pada kata bula bale terdapat perubahan bunyi, dari fonem /a/ menjadi /u/ dan fonem /e/ menjadi fonem /a/. Contoh dalam kalimat : Putri Tolong bula-bale l kang jang sampe angos Putri Tolong bolak-balik l kan jangan sampai hangus ' tong bol -balik ikannya jangan sampai hangus' 2.

ulang R ulang -aleng Pada kata ulang di atas terdapat perubahan bunyi, dari fonem /u/ menjadi /a/ dan fonem /a/ menjadi /e/. contoh dalam kalimat : Se Tinggal Bicara ulang-aleng trus Kamu Tinggal Bicara ulang-ulang terus 'anya terang -ulang' 2. Reduplikasi Semu (Bersifat Fonologis) Dalam bahasa Melayu Ambon, reduplikasi fonologis dapat terjadi dengan dasar yang bukan akar atau bentuk yang statusnya lebih tinggi dari akar. Bentuk yang diulang tidak jelas dan reduplikasi fonologi ini tidak menghasilkan makna gramatikal, tetapi menghasilkan makna leksikal. Bentuk reduplikasi fonologis dalam bahasa Melayu Ambon dapat dijelaskan pada data berikut: 1.

Bentuk Dasar yang Bunyi Kedua Suku Katanya Sama Dalam bahasa Melayu Ambon terdapat bentuk dasar yang bunyi kedua suku katanya sama. Dapat dijelaskan sebagai

berikut: caca, cici/cece, dada, dudu, gaga, koko, kuku. Pada data tersebut bentuk-bentuk tersebut bukan berasal dari ca, ci/ce, da, du, ga, ka, ko, ku. Jadi, bentuk-bentuk tersebut adalah **sebuah kata yang bunyi kedua suku katanya sama**. Contoh dalam kalimat berikut : Yesdi Cowo itu paleng gaga e Yesdi cowok itu paling tampan e 2.

Bentuk **Dasarnya Tidak Berstatus Sebagai Akar yang Mandiri** Pada bentuk kedua, **dalam bahasa Melayu Ambon** terdapat bentuk fonologis yang bentuk **dasarnya tidak berstatus sebagai akar yang mandiri**. Dapat dijelaskan sebagai berikut: gili-gili, Reduplikasi **dalam Bahasa Melayu Ambon** (Kajian Morfologi) 702 gaba-gaba, gara-gara, gici-gici, kunang-kunang, nau-nau, ruk-ruk, tolong-tolong. Pada data-data tersebut bentuk-bentuk tersebut **memang jelas sebagai bentuk ulang, yang diulang secara utuh**. **Namun**, bentuk dasarnya tidak berstatus akar yang mandiri.

Dalam bahasa Melayu Ambon **kini tidak ada akar** gili, gaba, gara, gici, kunang, nau, mongo, ruk, dan tolong. Contoh dalam kalimat berikut : beta gili-gili Se e *beta gili se e saya gelitik Kamu e 'ti kamu, ya' 3. Hasil Reduplikasinya Hanya Menghasilkan Makna Leksikal Bukan Makna Gramatikal Selain bentuk dasarnya dari **sebuah kata yang bunyi kedua suku katanya sama** dan bentuk **dasarnya tidak berstatus sebagai akar yang mandiri**, dalam bahasa Melayu Ambon, reduplikasi fonologi ini juga hasilnya **tidak menghasilkan makna gramatikal** tetapi makna leksikal. Berikut penjelasannya: bui-bui, cakar-cakar, colo-colo, kusu-kusu, mai-mai, paku-paku.

Bentuk-bentuk tersebut **jelas sebagai bentuk ulang** dan dasar yang diulang pun jelas ada, tetapi hasil reduplikasinya **tidak menghasilkan makna gramatikal** melainkan hasil reduplikasinya menghasilkan makna leksikal. Contoh dalam kalimat berikut : katong maeng bui-bui mari kita main ayunan mari 'ta mai D. KESIMPULAN Berdasarkan paparan data dan pembahasan tentang reduplikasi **dalam bahasa Melayu Ambon**, dapat disimpulkan sebagai berikut: Bentuk reduplikasi dalam bahasa Melayu Ambon terdapat bentuk reduplikasi morfologis, pembagian bentuk reduplikasi morfologis yang terdapat dalam tuturan bahasa Melayu Ambon, yaitu reduplikasi akar kelas kata bentuk dasar (verba, nomina, adjektiva, adverbial, dan numeralia) dan reduplikasi berimbuhan (prefiks ba-, ta-, ma-, dan baku-) secara utuh, reduplikasi berafiks (ba-, ta-, dan baku-) secara sebagian, dan reduplikasi dengan perubahan bunyi/fonem vokal, terdapat bentuk reduplikasi semu yaitu reduplikasi fonologi, pembagian bentuk reduplikasi fonologis yang terdapat dalam tuturan bahasa Melayu Ambon, yaitu bentuk **kata yang bunyi kedua suku katanya** sama, bentuk dasarnya tidak berstatus akar mandiri, dan hasil reduplikasinya hanya menghasilkan makna leksikal, dan dari data reduplikasi **dalam bahasa Melayu Ambon**, terdapat perbandingan antara reduplikasi morfologis dan reduplikasi fonologis jenis yang semu. Reduplikasi dalam Bahasa Melayu Ambon (Kajian Morfologi) 703 DAFTAR PUSTAKA Chaer, Abdul. 2008. Morfologi Bahasa Indonesia:

Pendekatan Proses. Jakarta: Rineka Cipta. Chaer, Abdul. 2015.

Morfologi Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses. Jakarta: Rineka Cipta. Moleong, J Lexy.

2017. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya. Ramlan, M. 2001

Morfologi: Suatu Tinjauan Deskriptif. Yogyakarta: Karyono.

[https://www.gurupendidikan.co.id/kata-ulang/-Pengertian, Macam, Makna, Prinsip, Bentuk, Contoh](https://www.gurupendidikan.co.id/kata-ulang/-Pengertian,Macam,Makna,Prinsip,Bentuk,Contoh), Diakses pada **Minggu, 30 Agustus 2020**. 13. 00 WIT. Reduplikasi **dalam Bahasa Melayu Ambon** (Kajian Morfologi) 704

INTERNET SOURCES:

- <1% - efalutfiana.blogspot.com > 2017 > 01
- <1% - asmirizah.blogspot.com > 2016 > 11
- <1% - www.semanticscholar.org > paper > A-Morphological
- <1% - adoc.pub > bab-i-pendahuluan-manusia-adalah
- <1% - id.wikipedia.org > wiki > Linguistik
- 1% - 123dok.com > document > q20633rz-artikel-publikasi
- <1% - www.researchgate.net > publication > 335833805
- <1% - haloedukasi.com > reduplikasi
- <1% - www.ibupedia.com > artikel > keluarga
- 1% - triagustiningsih156148.blogspot.com > 2017 > 01
- 1% - eprints.ums.ac.id > 35678 > 7
- <1% - pengertianartikel.blogspot.com > 2016 > 10
- <1% - aksara.kemdikbud.go.id > jurnal > index
- <1% - mamikos.com > info > macam-metode-penelitian-serta
- <1% - digilibadmin.unismuh.ac.id > upload > 12681-Full
- <1% - id.123dok.com > article > teknik-pengumpulan-data
- <1% - scholar.unand.ac.id > 29588 > 2
- <1% - anyflip.com > qqbmc > rgtk
- <1% - www.coursehero.com > file > p2tn4cgn
- <1% - www.mariyadi.com > 2019 > 10
- <1% - adoc.pub > bab-i-pendahuluan-pertumbuhan-tersebut
- <1% - www.researchgate.net > publication > 325202813_RAGAM
- 1% - cerdika.com > kata-ulang
- <1% - id.123dok.com > article > reduplikasi-proses
- <1% - narabahasa.id > jenis-jenis-perubahan-bunyi
- <1% - puputdwiayu.blogspot.com > 2015 > 05
- <1% - www.parokimbk.or.id > renungan > harian